

Penyematan Fonem Vokal pada *Gairaigo* di Album *Traveler Karya Official髭男dism (Higedan)*

Yulia Putri Paradida¹, Fiona Djunita Natalia Luhulima²,
Marsten Lihardo Tarigan³

Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Papua, Indonesia

¹y.paradida@unipa.ac.id, ²f.luhulima@unipa.ac.id, ³m.tarigan@unipa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi penyematan fonem vokal pada *gairaigo* dalam lirik lagu Jepang karya Higedan dan mendeskripsikan perubahan mora beserta silabelnya. Manfaat penelitian ini, pembelajar bahasa Jepang dapat memahami proses terjadinya penyematan vokal pada *gairaigo* secara detail dalam lirik lagu bahasa Jepang. Teori yang digunakan adalah teori Hirayama tentang fonem vokal dalam bahasa Jepang, teori Kawarazaki dan Kubozono tentang penyematan fonem vokal pada silabel tertutup, dan perubahan silabelnya dalam *gairaigo*, teori Sutedi tentang mora dan silabel. Metode penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dari album lagu *Traveler* grup band Jepang *Official Hige Dandism* (Higedan) dengan data berupa *gairaigo* yang mengalami proses penyematan vokal. Peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data, kemudian menganalisis dengan teknik deskriptif. Hasil temuannya yakni, *gairaigo* yang mengalami proses penyematan vokal sebanyak 15 kata yang dibagi menjadi 3. Pertama, penyematan fonem vokal di awal kata sebanyak 5 kata, yakni *furiidamu* (フリーダム), *adobanteeji* (アドバンテージ), *sutookaa* (ストーカー), *kurosuwaado* (クロスワード) dan *sutoorii* (ストーリー). Kedua, penyematan fonem vokal di tengah kata sebanyak 2 kata yakni, *iesutadai* (イエスタデイ) dan *kontorooru* (コントロール). Ketiga, penyematan fonem vokal di akhir kata sebanyak 8 kata yakni, *poketto* (ポケット), *patto* (パット), *binteeji* (ビンテージ), *endo* (エンド), *fitto* (フィット), *taaminaru* (ターミナル), *rokku* (ロック), dan *souru* (ソウル). Proses penyematan fonem vokal ini juga memengaruhi terjadinya perubahan mora dan silabel.

Kata kunci: fonem vokal; *gairago*; lirik lagu Higedan; penyematan vokal.

The Embedding of Vowels Phoneme in Gairaigo on Official髭男dism's (Higedan)Traveler Album

Abstract

The purpose of this study is to identify the embedding of the vocal phoneme in *gairaigo* in Higedan's Japanese song lyrics and to describe the changes in mora and its syllables. The benefit of this research is that Japanese language learners can understand the detailed process of the vocal embedding in *gairaigo* in Japanese song lyrics. The theories used are Hirayama's theory about vowel phonemes in Japanese, Kawarazaki and Kubozono's theory about embedding vowel phonemes in closed syllables, and changing the syllables in *gairaigo*, Sutedi's theory about mora and syllables. This research method is a qualitative method with a descriptive approach. The data source is from the album song *Traveler* by the Japanese band *Official Hige Dandism* (Higedan) with data in the form of *gairaigo* which has undergone a process of embedding vocals. Researchers used literature study techniques to collect data, then analyzed with descriptive techniques. The findings found

that gairaigo underwent a process of embedding vowels as many as 15 words which were divided into 3. First, embedding vowel phonemes at the beginning of words as many as 5 words, namely furiidamu (フリーダム), adobanteeji (アドバンテージ), sutookaa (ストーリーカー), kurosuwaado (クロスワード) and sutoorii (ストーリー). Second, the embedding of vowel phonemes in the middle of the word consists of 2 words, namely, iesutadai (イエスタデイ) and kontorooru (コントロール). Third, embedding vowel phonemes at the end of words as many as 8 words namely, poketto (ポケット), patto (パット), binteeji (ビンテージ), endo (エンド), fitto (フィット), taaminaru (ターミナル), rokku (ロック), and souru (ソウル). The process of embedding these vocal phonemes also influences the occurrence of changes in mora and syllables.

Keywords: *gairaigo; Higidan song lyrics; vowel embedding; vowel phoneme.*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peranan yang besar. Bahasa merupakan alat yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan maksud maupun pesan. Lalu, bahasa juga merupakan suatu hal yang selalu bersinggungan dengan manusia dan dapat ditemui di berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, hiburan, media *online* ataupun *offline*, dan lain sebagainya (Rosdiana *et al*, 2008: 13-14).

Menurut Nisa dan Amri (2020: 1) bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa juga dapat berfungsi untuk menghasilkan karya seni yang dapat diwujudkan dalam bentuk huruf yang indah seperti lirik dalam lagu yang menjadi

data di artikel penelitian ini. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan bahasa di dalam karya seni terutama seni musik merupakan pelengkap dari musik yang diciptakan oleh pengarangnya.

Bahasa yang dipilih dan diolah menjadi lirik-lirik lagu tentu menceritakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang lagu tersebut kepada pendengarnya. Saat menulis lirik lagu-lagu tersebut, kata atau istilah seringkali dipinjam dari bahasa asing dan dimasukkan ke dalam bahasa induk (Sugono, 2003: 2). Jakobson menambahkan bahwa tujuan dari peminjaman kata-kata tersebut untuk memberikan warna dan menambah kekayaan bahasa (dalam Inusah dan Mahama, 2019: 281).

Kata-kata atau kosakata dari lirik lagu yang berasal dari bahasa

asing kemudian bergabung ke dalam kelompok kosakata lainnya dalam bahasa Jepang dapat disebut sebagai *gairaigo*. Kindaichi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019: 101) berpendapat bahwa kosakata pada *gairaigo* lazimnya berasal dari bahasa-bahasa di benua Eropa, kecuali *kango* (kosakata asal Cina yang dipinjam di Jepang) yang pertama kali digunakan di Jepang sejak zaman dahulu. Kosakata yang termasuk *gairaigo*, misalnya: *raito*, *hato*, *rabu*, *happi*, *kuriiningu*, *gorufu*, *puraido*, *sutoresu*, *meru*, *pasokon*, dan lain-lainnya yang dapat masuk ke dalam kategori *gairaigo*. Contoh *gairaigo* tersebut diambil dan dimodifikasi dari bahasa Inggris.

Walau sama-sama berasal dari kosakata asing, *gairaigo* dan satu istilah asing lainnya yakni, *gaikokugo* bukanlah kelompok kosakata yang sama. *Gairaigo* memiliki arti kosakata yang telah mengalami perubahan ke dalam bahasa Jepang ketika dieja atau ditulis dengan menggunakan huruf katakana. Sebaliknya, *gaikokugo* sendiri dalam proses penulisannya masih menggunakan bahasa asal atau bahasa

asli yang belum diterjemahkan atau belum diubah ke dalam unsur bahasa Jepang. Contoh kosakata *gaikokugo* misalnya, *bread*, *monsieur*, *apple*, *rendang* dan lain-lain (Tomoda, 2005: 15).

Peneliti beranggapan bahwa kemunculan *gairaigo* pada lirik lagu berbahasa Jepang terjadi karena penyematan vokal dalam kata serapan atau *gairaigo* tersebut. Contoh, kata *hint* ‘isyarat’ atau ‘petunjuk’ dalam bahasa Inggris, dipinjam kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Jepang sehingga menjadi kata *hinto* (ヒント). Peneliti mengamati bahwa proses adaptasi dan perubahan ini melibatkan penyematan vokal /o/ atau 「オ」 di akhir konsonan /t/ agar dapat diucapkan dengan benar sesuai dengan ejaan dan cara pengucapan di dalam bahasa Jepang sehingga berbunyi [to] atau [ト].

Kosakata asing dalam bahasa Inggris cenderung memiliki ciri silabel/suku kata tertutup. Oleh bahasa Jepang, suku kata tersebut diubah menjadi suku kata terbuka dengan cara menyematkan vokal di awal, tengah atau akhir konsonan

(Bollen, 2018: 25). Proses penyematan vokal ini merupakan cara untuk menyesuaikan kata-kata dari bahasa asing ke dalam sistem fonologi bahasa Jepang, sehingga kata-kata tersebut dapat diucapkan dengan benar sesuai pelafalan bahasa Jepang penuturnya. Proses penyematan vokal ini pada akhirnya memengaruhi pengucapan dan ejaan kata-kata sesuai dengan kaidah bahasa Jepang. Namun, jika ditemukan bahwa sebuah kata serapan diucapkan tanpa penyematan vokal, kata tersebut akan diucapkan dengan cara yang berbeda dari pengucapan aslinya dalam bahasa Jepang (Maekawa, 2003: 179-180).

Melihat fenomena kebahasaan yang terjadi, proses penyematan vokal pada kosakata asing seperti bahasa Inggris yang kemudian membentuk *gairaigo* dalam bahasa Jepang perlu diteliti oleh pembelajar bahasa Jepang. Oleh karena, peneliti beranggapan bahwa proses ini dapat memengaruhi pengucapan dan ejaan kata-kata bahasa Inggris asli ke dalam bahasa Jepang dan memengaruhi jumlah silabel yang terbentuk sebagai akibat penambahan vokal, sehingga

menjadi suku kata terbuka dalam kata bahasa Jepang. Selain itu, proses penyematan vokal yang terjadi, secara tidak langsung dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi makna kata dalam konteks bahasa Jepang.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Makioka dan Tamaoka (2009: 79-80) yang menyebutkan bahwa proses penyematan vokal dapat memengaruhi pemahaman makna kata di dalam bahasa Jepang. Di samping itu, Ozaki (2015: 37) juga pernah membahas tentang pengaruh penyematan vokal pada kosakata bahasa Jepang dari kosakata bahasa Inggris kepada partisipan orang Jepang. Ozaki menyatakan bahwa proses transformasi bunyi dari kata yang berasal dari bahasa Inggris yang diadaptasi ke bahasa Jepang ketika dipinjam, dapat diamati bahwa partisipan cenderung lebih mudah memahami makna kata ketika dikuti dengan penyematan vokal sesuai dengan standar pengucapan bahasa Jepang yang menerapkan sistem suku kata terbuka.

Suku kata terbuka yang lazim ditambah dengan penyisipan vokal pada konsonan di depannya, berperan

sebagai pemecah gugus konsonan. Gugus konsonan tersebut berada dalam kata-kata bahasa Inggris yang menerapkan suku kata tertutup. Dampaknya, partisipan dapat lebih mudah membacanya dengan sistem pelafalan bahasa Jepang.

Selanjutnya, Hirayama (2003: 117) dalam artikel penelitiannya yang berjudul *Contrast in Japanese Vowel* (Perbandingan Vokal dalam Bahasa Jepang) menambahkan bahwa proses penyematan vokal dalam bahasa Jepang sangat terkait dengan jenis fonem yang ada di dalam bahasa tersebut. Empat jenis fonem dalam bahasa Jepang yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Vokal (V): /a/, /i/, /u/, /e/, /o/.
2. Konsonan (C): /k/, /g/, /s/, /z/, /t/, /d/, /c/, /n/, /h/, /p/, /b/, /m/, /r/, yang apabila dilekati antara dua fonem berupa konsonan dan vokal menjadi konsonan-vokal (CV).
3. Semi vokal (Sv): /y/, /w/.
4. Fonem khusus: /Q/, /N/, /R/.

1. Fonem Khusus /Q/, /N/, /R/

Dalam fonem khusus, fungsi fonem /Q/ digunakan untuk menyatakan konsonan rangkap atau

soku-on 「促音」. Dalam huruf *kana* kelompok huruf *katakana*, konsonan rangkap atau berganda dinyatakan dengan penggunaan huruf *tsu kecil* atau ツ. Contoh kata dalam bahasa Jepang yang menggunakan konsonan rangkap atau *soku-on* misalnya, *back* ‘punggung’ dalam bahasa Inggris. Kata ini dapat diadaptasi ke dalam bahasa Jepang sehingga menjadi kata *bakku* (バック). Kedua, kata *black* ‘hitam’ menjadi kata *burakku* (ブラック), dan ketiga, kata *neck* ‘leher’ menjadi *nekku* (ネック) (Kawarazaki, 2000: 76). Perpaduan antara dua fonem berupa huruf vokal (V) yang berada di depan konsonan rangkap (Q) di depannya dilambangkan dengan VQ (Sutedi, 2011: 40).

Kedua, fonem khusus berupa fonem /N/ atau /ン/ dalam huruf *katakana* dinyatakan dengan bunyi huruf n atau ン yang memiliki bunyi nasal atau sengau. Misalnya, fonem /N/ atau 「ン」 berada pada kata *coin* ‘uang logam’ menjadi kata *koin* (コイン), *swan* ‘angsa’ menjadi kata *suwan* (スワン) dan *instant* ‘instan’ menjadi

insutanto (インスタント) (Kawarazaki, 2000: 63 & 65). Perpaduan antara dua fonem berupa huruf vokal (V) yang berada di depan konsonan (N) ini dilambangkan dengan VN (Sutedi, 2011: 40).

Ketiga, fonem /R/ digunakan untuk menyatakan vokal panjang yang dapat ditulis dengan lambang [:] atau tanda garis [-] pada kelompok kosakata *katakana*. Selain dapat ditulis dengan kedua lambang tersebut, vokal panjang dapat ditulis dengan menambahkan dobel vokal setelah vokal yang utama. Contoh penggunaan vokal panjang misalnya: kata *sport* ‘olahraga’ menjadi kata *supo:tsu/ supo-tsu/ supootsu* (スポーツ) (Sudjianto dan Dahidi, 2019: 43-47). Selain itu, kata *car* ‘mobil’ menjadi *ka:/ ka- / kaa* (カー) dan *garden* ‘kebun’ menjadi *ga:den/ ga-den/ gaaden* (ガーデン) (Kawarazaki, 2000: 66). Perpaduan antara dua fonem berupa huruf vokal (V) yang berada di depan vokal panjang (R) di belakangnya dilambangkan dengan VR (Sutedi, 2011: 40). Dengan demikian, di samping memiliki perbedaan dengan

fonem vokal, konsonan dan semi vokal, fonem khusus ini dapat peneliti anggap sebagai indikator lain penyebab terjadinya perubahan bunyi dan ejaan kosakata asing, khususnya bahasa Inggris ke dalam unsur bunyi dan ejaan kosakata bahasa Jepang. Sebagai akibatnya, kata serapan baru atau *gairaigo* dapat terbentuk karena kosakata asing tersebut mengalami proses transformasi.

2. Penyematan Fonem Vokal dan Perubahan Silabel dalam *Gairaigo*

Berkaitan dengan perubahan dari silabel tertutup menjadi silabel terbuka, Kawarazaki dan Sugihara (1984) menyatakan bahwa silabel tertutup seperti /t/ dan /d/ jika ditambah dengan fonem vokal /o/ akan menjadi silabel terbuka dalam huruf bahasa Jepang. Selain itu, silabel tertutup seperti /c/, /b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/ jika ditambah dengan fonem vokal /u/ juga akan menjadi suku kata terbuka. Oleh karena itu, proses pembentukan kata serapan menjadi *gairaigo* dalam bahasa Jepang mengakibatkan terjadinya perbedaan jumlah silabel

antara bahasa asalnya dengan *gairaigo* yang terbentuk.

Di samping itu, Kubozono (2015: 328-331) menambahkan bahwa pada silabel tertutup seperti /t/ jika ditambahkan fonem vokal /u/ seperti kata *twitter*, maka gabungan antara silabel tertutup dan fonem vokal tersebut menjadi bunyi [tsu] dengan ejaan *tsuittaa* atau ツイッター /tsuitta:/. Contoh lainnya terdapat pada kata *country*. Silabel tertutup /t/ jika ditambah dengan fonem vokal /u/ akan menjadi kata *kantsurii* atau カンツリー /kantsuri:/. Lalu, silabel tersebut jika ditambah dengan fonem vokal /o/ maka akan berbunyi *kantorii* atau カントリー /kantori:/.

3. Mora dan Silabel

Sutedi (2011: 39-41) berpendapat bahwa setiap bunyi dalam bahasa Jepang jika ditulis dengan huruf *kana* (*hiragana* atau *katakana*) kecuali bunyi *you-on* (*kya*, *kyu*, *kyo*, dst.), setiap satu hurufnya dianggap sebagai 1 mora. Maksud pernyataan di atas yakni, 1 huruf *kana* dihitung satu mora. Hal ini berbeda dengan penghitungan suku kata

(silabel) dari sebuah kata bahasa Jepang yang terkadang memiliki silabel yang tidak sama dengan jumlah moranya. Misalnya, kata *green* ‘hijau’ berubah menjadi *guri:n* (グリーン). *Gairaigo guri:n* (グリーン) memiliki 4 mora yakni, *gu-ri-i-n* atau (グーリーイーン), sedangkan silabelnya berjumlah 2 yakni, *gu-rii:n* atau (グーリーン). Lalu, kata *shock* ‘kaget’ atau ‘terkejut’ berubah menjadi *shokku* (シヨック). *Gairaigo* ini memiliki 3 mora yakni, *sho-k-ku* atau (シヨーク), sedangkan silabelnya berjumlah 2 yakni *shok-ku* (シヨック). Oleh karena itu, berkaitan dengan penyematan vokal dalam *gairaigo*, peneliti juga beranggapan bahwa terjadinya penyematan vokal dapat memengaruhi jumlah mora maupun silabel dari kata serapan atau *gairaigo* tersebut.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang proses penyematan vokal pada *gairaigo* berjudul *Analisis Gairaigo dalam Media Cetak Yomiuri Shinbun* karya Kania, et al (2018). Sumber data penelitian ini diambil dari koran

Yomiuri Shinbun edisi 22 Januari 2017. Penelitian ini menganalisis *gairaigo* yang terbentuk secara fonologis dan morfologis. Hasil penelitiannya yakni, proses fonologis atau penyesuaian bunyi dibagi menjadi beberapa aspek seperti penambahan vokal, perubahan bunyi, aksen dan ucapan menurut ejaan bahasa Jepang. Kedua, proses morfologis terhadap *gairaigo* dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 proses yaitu, *fukugo* atau penggabungan dan *ryakugo* atau pemendekan seperti singkatan, pemenggalan dan akronim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan pembahasan pembentukan *gairaigo*. Namun, perbedaannya terletak pada sumber data berupa album lagu *Traveler* karya grup band *Higedan* dalam artikel penelitian ini. Lalu, proses analisis *gairaigo* dalam penelitian ini hanya dikaji secara fonologis dengan konsentrasi penyematan vokal pada *gairaigo* yang ditemukan beserta penjabaran mora dan silabelnya.

Penelitian terdahulu yang kedua juga membahas tentang proses

penyematan vokal pada *gairaigo* dengan judul *Adaptasi Fonologis Gairaigo yang Tercermin dalam Novel Cake Uji no Spécialité* karya Helandri *et al* (2019). Novel ini ditulis oleh Takafumi Nanatsuki. Penelitian ini menganalisis penambahan bunyi vokal (*vowel epenthesis*) pada *gairaigo* dalam novel Jepang. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan. Pertama, 6 *gairaigo* yang mengalami epentesis vokal [u] setelah konsonan /f/, /k/, /l/, /m/, dan /s/. Misalnya, *fooku* (フオーク), *Furansu* (フランス), *kuriimu* (クリーム), *kappuru* (カップル), *meeru* (メール), dan *shookeesu* (シヨークース). Kedua, 2 *gairaigo* yang mengalami epentesis vokal /i/ setelah konsonan /k/ [dʒ] adalah *shootokeeki* (シヨートケーキ) dan *messeeji* (メッセージ). Ketiga, *gairaigo* yang mengalami epentesis vokal /o/ setelah konsonan /t/ adalah *deeto* (デート) dan *shootokeeki* (シヨートケーキ).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu kedua yakni, membahas pembentukan *gairaigo* dengan penyematan vokal.

Namun, perbedaannya yakni, peneliti mengidentifikasi proses penyematan vokal yang terjadi pada awal, tengah maupun akhir kata. Di samping itu, perbedaan lainnya adalah terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian saat ini menggunakan lirik lagu, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan novel.

Selaras dengan gagasan penelitian, tujuan penelitian ini bermuara untuk mengidentifikasi penyematan fonem vokal yang terjadi pada *gairaigo* berbahasa Inggris di album *Traveler* karya grup band Jepang *Higedan*. Identifikasi tersebut difokuskan pada proses penyematan vokal yang terjadi di awal kata, tengah kata, maupun di akhir kata. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan perubahan mora yang terjadi setelah *gairaigo* tersebut masuk dalam sistem ejaan bahasa Jepang beserta silabelnya. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yakni, pembelajar bahasa Jepang dapat semakin memahami proses terjadinya penyematan vokal pada kata serapan atau *gairaigo* secara lebih detail dan

terperinci dalam lirik lagu bahasa Jepang. Oleh karena, dalam lirik lagu-lagu bahasa Jepang, tidaklah jarang, banyak *gairaigo* yang digunakan sebagai bagian dari diksi lirik lagu, yang banyak disematkan oleh huruf vokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa kata-kata, kalimat, atau gambaran, tanpa memerhatikan angka atau data statistik. Selain itu, Sukmadinata (2011: 60) juga menyatakan bahwa tujuan dari metode kualitatif ini yakni, berfungsi untuk menggambarkan dan mengungkap, serta untuk menggambarkan dan menjelaskan. Lalu, pendekatan deskriptif digunakan untuk eskplorasi data secara konkret dengan cara menganalisis fenomena berupa data bahasa yang terjadi dalam penuturnya, sehingga data yang dihasilkan dan dideskripsikan merupakan data apa adanya

(Sukmadinata, 2011: 72). Oleh karena itu, agar dapat mendapatkan hasil pembahasan data *gairaigo* secara maksimal dan bervariasi, metode penelitian deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *gairaigo*. *Gairaigo* tersebut dibatasi pada *gairaigo* yang mengalami proses penyematan vokal di dalam lirik lagu. Lirik lagu tersebut diambil dari sumber data album *Traveler* milik grup Band Jepang *Official髭男dism*. Grup *Official Hige Dandism* ini juga dikenal dengan sebutan *Higedan*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data. Menurut Nazir (2013: 111), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan pencarian data dan informasi melalui dokumen, dokumen tertulis, dokumen elektronik, dan sumber lainnya yang dapat mendukung proses penelitian. Oleh karena, data lagu ini merupakan rekaman yang dapat disimak secara berulang dan dapat diunduh melalui internet, peneliti beranggapan bahwa data ini termasuk ke dalam data

berupa dokumen elektronik.

Album *Traveler* memiliki jumlah 14 lagu. Peneliti menemukan 11 lagu yang di dalamnya terdapat *gairaigo*. Dari 11 lagu tersebut, dua puluh sembilan (29) data *gairaigo* ditemukan. Kemudian, data-data tersebut dipilah dan diklasifikasi. Hasilnya, *gairaigo* yang diindikasikan mengalami proses penyematan vokal terdiri atas 15 data. Data *gairaigo* yang sudah diperoleh dianalisis dengan cara mendeskripsikan proses penyematan vokal yang terjadi dari kata asal berupa bahasa Inggris ke kata serapan atau *gairaigo* dalam bahasa Jepang, apakah penyematan terjadi di awal kata, tengah kata dan akhir kata. Lalu, setiap *gairaigo* dalam masing-masing data dijabarkan perubahan mora dan silabelnya. Langkah terakhir yakni menyimpulkan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang telah dianalisis diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu penyematan vokal di awal kata, penyematan vokal di tengah kata dan penyematan vokal di akhir kata. Berikut uraiannya.

1. Penyematan Fonem Vokal di Awal Kata

Analisis dimulai dengan prosedur penyematan fonem vokal di awal kata ke kata yang masuk ke dalam kategori *gairaigo*. Proses penyematan fonem vokal di awal kata ditemukan 5 data *gairaigo*. Kelima data tersebut yakni, *furiidamu* atau フリーダム [furi:damu], *adobanteeji* atau アドバンテージ [adobante:ji], *sutookaa* atau ストーカー [suto:ka:], *kurosuwaado* atau クロスワード [kurosuwa:do] dan *sutoorii* atau ストーリー [suto:ri:]. Berikut uraian penjelasannya.

Data 1

フリーダム [furi:damu]	
Bahasa Jepang	フリーダム
Transkripsi Fonetis	[furi:damu]
Bahasa Inggris	<i>freedom</i>
Transkripsi Fonetis	[*fri:.dɒm]
Arti	kebebasan

Pada data 1 di atas, penyematan fonem vokal pada awal kata dari kata *freedom* [fri:.dɒm] menjadi kata *furiidamu* atau フリーダム [furi:damu] muncul. Kata *freedom* dalam bahasa Inggris yang diucapkan

ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan. Penyematan tersebut berupa penambahan huruf vokal /u/ atau vokal /u/ yang disematkan di antara huruf konsonan /f/ dan /r/.

Sejalan dengan teori dari Kawarazaki, suku kata tertutup seperti konsonan /f/ jika disematkan dengan fonem vokal /u/ akan menjadi suku kata terbuka pada saat menjadi *gairaigo*. Selain itu, penyebab fenomena ini disebabkan dalam fonologi bahasa Jepang, huruf selain /n/ atau [ん] / [ŋ] memiliki suku kata terbuka. Akibatnya, kata yang berasal dari bahasa Inggris di atas yang semula memiliki suku kata tertutup menjadi suku kata terbuka.

Selain itu, akibat terjadinya penyematan vokal, jumlah mora dan silabel dari kata *freedom* juga mengalami perubahan. Setelah menjadi *gairaigo*, kata *freedom* yang kemudian menjadi *furiidamu* atau フリーダム [furi:damu] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 5 mora yakni, *fu-ri-i-da-mu* atau フ-リ-ー-ダ-ム. Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal

panjang /i/. Terakhir, silabel dari kata *furiidamu* atau フリーダム berjumlah 2 yakni *furii-damu* (フリーダム).

Data 2

アドバンテージ [adobante:ji]	
Bahasa Jepang	アドバンテージ
Transkripsi Fonetis	[adobante:ji]
Bahasa Inggris	<i>advantage</i>
Transkripsi Fonetis	[ad-van-tij]
Arti	keuntungan

Pada data 2 di atas, penyematan fonem vokal pada awal kata dari kata *advantage* [əd'væn.tɪdʒ] menjadi kata *adobanteeji* atau アドバンテージ [adobante:ji] muncul. Kata *advantage* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /o/ yang disematkan di antara huruf konsonan /d/ dan /v/. Suku kata tertutup seperti konsonan /d/ jika disematkan dengan fonem vokal /o/ akan menjadi suku kata terbuka pada saat menjadi *gairaigo*.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *advantage* yang kemudian menjadi *adobanteeji* atau アドバンテージ [adobante:ji] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 7 mora

yakni, *a-do-ba-n-te-ji* atau アドバンテージ. Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /e/. Terakhir, silabel dari kata *adobanteeji* atau アドバンテージ berjumlah 3 yakni, *ado-ban-teeji* atau アドバンテージ.

Data 3

ストーカー [suto:ka:]	
Bahasa Jepang	ストーカー
Transkripsi Fonetis	[suto:ka:]
Bahasa Inggris	<i>stalker</i>
Transkripsi Fonetis	[ˈsta:.kə]
Arti	penguntit

Pada data 3 di atas, penyematan fonem vokal pada awal kata dari kata *stalker* [ˈsta:.kə] menjadi kata *sutookaa* atau ストーカー [suto:ka:] muncul. Kata *stalker* dalam bahasa Inggris yang diucapkan dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /u/ atau vokal /u/ yang disematkan di antara huruf konsonan /s/ dan /t/. Suku kata tertutup seperti konsonan /s/ jika disematkan dengan fonem vokal /u/ akan menjadi suku kata terbuka saat menjadi *gairaigo*.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *stalker* yang kemudian menjadi *sutookaa* atau ストーカー [suto:ka:] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 5 mora yakni, *su-to-o-ka-a* atau ス-ト-ー-カ-ー. Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /o/ dan /a/ yang panjang. Terakhir, silabel dari kata *sutookaa* atau ストーカー berjumlah 2 yakni, *sutoo-kaa* atau スト-ー-カ-ー.

Data 4

クロスワード [kurosuwa:do]	
Bahasa Jepang	クロスワード
Transkripsi Fonetis	[kurosuwa:do]
Bahasa Inggris	<i>crossword</i>
Transkripsi Fonetis	['kra:s.wɜ:d]
Arti	teka-teki Silang

Pada data 4 di atas, penyematan fonem vokal pada awal kata dari kata *crossword* ['kra:s.wɜ:d] menjadi kata *kurosuwaado* atau クロスワード [kurosuwa:do] muncul. Kata *crossword* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /u/ atau vokal

/u/ yang disematkan di antara huruf konsonan /c/ dan /r/. Suku kata tertutup seperti konsonan /c/ jika disematkan dengan fonem vokal /u/ akan menjadi suku kata terbuka pada saat menjadi *gairaigo*.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *crossword* yang kemudian menjadi *kurosuwaado* atau クロスワード [kurosuwa:do] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 6 mora yakni, *ku-ro-su-wa-a-do* atau ク-ロ-ス-ワ-ー-ド. Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /a/. Terakhir, silabel dari kata *kurosuwaado* atau クロスワード berjumlah 2 yakni, *kurosu-waado* atau クロス-ワード.

Data 5

ストーリー [suto:ri:]

Bahasa Jepang	ストーリー
Transkripsi Fonetis	[suto:ri:]
Bahasa Inggris	<i>Story</i>
Transkripsi Fonetis	['stɔ:r.i]
Arti	Cerita

Pada data 5 di atas, penyematan fonem vokal pada awal kata dari kata *story* ['stɔ:r.i] menjadi kata *sutoorii*

atau ストーリー [suto:ri:] muncul. Kata *story* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /u/ atau /u:/ yang disematkan di antara huruf konsonan /s/ dan /t/. Suku kata tertutup seperti konsonan /s/ jika disematkan dengan fonem vokal /u/ akan menjadi suku kata terbuka pada saat menjadi *gairaigo*.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *story* yang kemudian menjadi *sutoorii* atau ストーリー [suto:ri:] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 5 mora yakni, *su-to-o-ri-i* atau ス-ト-ー-リ-ー). Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /o/ dan /i/. Terakhir, silabel dari kata *sutoorii* atau ストーリー berjumlah 2 yakni, *sutoo-rii* atau スト-ー-リー.

2. Penyematan Fonem Vokal di Tengah Kata

Analisis dimulai dengan prosedur penyematan fonem vokal di tengah kata ke kata yang masuk ke dalam kategori *gairaigo*. Proses penyematan fonem vokal di tengah

kata ditemukan 2 data *gairaigo*. Kedua data tersebut yakni, *iesutadai* atau イエスタデイ [iesutadei] dan *kontorooru* atau コントロール [koŋtoro:ru]. Berikut uraian penjelasannya.

Data 6

イエスタデイ [iesutadei]	
Bahasa Jepang	イエスタデイ
Transkripsi Fonetis	[iesutadei]
Bahasa Inggris	<i>yesterday</i>
Transkripsi Fonetis	[ˈjes.tə.deɪ]
Arti	kemarin

Pada data 6 di atas, penyematan fonem vokal pada tengah kata dari kata *yesterday* [ˈjes.tə.deɪ] menjadi kata *iesutadai* atau イエスタデイ [iesutadei] muncul. Kata *yesterday* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /u/ atau vokal /u:/ yang disematkan di antara huruf konsonan /s/ dan /t/. Suku kata tertutup seperti konsonan /s/ jika disematkan dengan fonem vokal /u/ akan menjadi suku kata terbuka pada saat menjadi *gairaigo*.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *yesterday* yang kemudian menjadi

iesutadai atau イエスタデイ [iesutadei] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 6 mora yakni, *i-e-su-ta-da-i* atau イ-エ-ス-タ-デ-イ. Lalu, jumlah silabel dari kata *iesutadai* atau イエスタデイ berjumlah 3 yakni, *iesu-ta-dai* atau イエス-タ-デイ.

Data 7

コントロール [koŋtoro:ru]	
Bahasa Jepang	コントロール
Transkripsi Fonetis	[koŋtoro:ru]
Bahasa Inggris	<i>control</i>
Transkripsi Fonetis	[kən'trəʊl]
Arti	kendali

Pada data 7 di atas, penyematan fonem vokal pada tengah kata dari kata *control* [kən'trəʊl] menjadi kata *kontorooru* atau コントロール [koŋtoro:ru] muncul. Kata *control* yang diucapkan dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /o/ yang disematkan di antara huruf konsonan /t/ dan /r/. Suku kata tertutup seperti konsonan /t/ jika disematkan dengan fonem vokal /o/ menjadi suku kata terbuka ketika menjadi *gairaigo*.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata

control yang kemudian menjadi *kontorooru* atau コントロール [koŋtoro:ru] mengalami perubahan mora. Kata ini memiliki 6 mora yakni, *ko-n-to-ro-o-ru* atau コ-ン-ト-ロ-ー-ル. Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /o/. Lalu, silabel dari kata *kontorooru* atau コントロール berjumlah 4 silabel yakni, *kon-to-roo-ru* atau コン-ト-ロー-ル.

3. Penyematan Fonem Vokal di Akhir Kata

Analisis dimulai dengan prosedur penyematan fonem vokal di akhir kata ke kata yang masuk ke dalam kategori *gairaigo*. Proses penyematan fonem vokal di akhir kata ditemukan 8 data *gairaigo*. Kedelapan data tersebut yakni, *poketto* atau ポケット, *patto* atau パット, *binteeji* atau ビンテージ, *endo* atau エンド, *fitto* atau フィット, *taaminaru* atau ターミナル [ta:minaru], *rokku* atau ロック [rokkʉ], dan *souru* atau ソウル [souru]. Berikut uraian penjelasannya.

Data 8

ポケット [poketto]	
Bahasa Jepang	ポケット
Transkripsi Fonetis	[poketto]
Bahasa Inggris	<i>pocket</i>
Transkripsi Fonetis	[ˈpɑ:.kɪt]
Arti	saku

Pada data 8 di atas, penyematan fonem vokal pada akhir kata dari kata *pocket* [pɑ:.kɪt] menjadi kata *poketto* atau ポケット muncul. Kata *pocket* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /o/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /t/ sehingga membentuk huruf /to/.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *pocket* yang kemudian menjadi *poketto* atau ポケット mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 4 mora yakni, *po-ke-t-to* atau ポ-ケ-ツ-ト. Lalu, silabel dari kata *poketto* atau ポケット berjumlah 2 yakni, *po-ketto* atau ポ-ケット.

Data 9

パット [patto]	
Bahasa Jepang	パット
Transkripsi Fonetis	[patto]

Bahasa Inggris	<i>pat</i>
Transkripsi Fonetis	[pæt]
Arti	menepuk

Pada data 9 di atas, penyematan fonem vokal pada akhir kata dari kata *pat* [pæt] menjadi kata *patto* atau パット muncul. Kata *pat* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan huruf vokal /o/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /t/, sehingga membentuk huruf baru /to/.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *pat* yang kemudian menjadi *patto* atau パット mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 3 mora yakni, *pa-t-to* atau パ-ツ-ト. Lalu, jumlah silabel dari kata *patto* atau パット berjumlah 2 yakni, *pat-to* atau パット.

Data 10

ビンテージ [binte:ji]	
Bahasa Jepang	ビンテージ
Transkripsi Fonetis	[binte:ji]
Bahasa Inggris	<i>vintage</i>
Transkripsi Fonetis	[vɪn.tɪdʒ]
Arti	antik

Pada data 10 di atas, penyematan

fonem vokal pada akhir kata dari kata *vintage* [vɪn.tɪdʒ] menjadi kata *binteeji* atau ビンテージ [binte:ji] muncul.

Kata *vintage* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan fonem vokal /i/ yang disematkan di akhir kata. Suku kata tertutup seperti konsonan /j/ jika disematkan dengan fonem vokal /i/ di akhir kata, maka akan menjadi suku kata terbuka, sehingga menghasilkan huruf /ji/.

Setelah menjadi suku kata terbuka pada saat menjadi *gairaigo*, kata *vintage* yang berubah menjadi *binteeji* atau ビンテージ [binte:ji] mengalami perubahan mora. *Gairaigo* ini memiliki 5 mora yakni, *bi-n-te-ji* atau ビ-ン-テ-ー-ジ. Tanda /ー/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /e/. Lalu, silabel dari kata *binteeji* atau ビンテージ berjumlah 2 yakni, *bin-teeji* atau ビン-テージ.

Data 11

エンド [endo]	
Bahasa Jepang	エンド

Transkripsi Fonetis	[endo]
Bahasa Inggris	<i>end</i>
Transkripsi Fonetis	[end]
Arti	akhir

Pada data 11 di atas, penyematan fonem vokal pada akhir kata dari kata *end* [end] menjadi kata *endo* atau エンド muncul. Kata *end* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /o/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /d/ sehingga membentuk huruf baru /do/ dan menjadi suku kata terbuka.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *end* yang kemudian menjadi *endo* atau エンド mengalami perubahan mora. Kata ini memiliki 3 mora yakni, *e-n-do* atau エ-ン-ド. Lalu, jumlah silabel dari kata ini ada 2 yakni, *en-do* atau エン-ド.

Data 12

フィット [fitto]	
Bahasa Jepang	フィット
Transkripsi Fonetis	[fitto]
Bahasa Inggris	<i>fit</i>
Transkripsi Fonetis	[fit]
Arti	pas

Pada data 12 di atas, penyematan

fonem vokal pada akhir kata dari kata *fit* [fit] menjadi kata *fitto* atau フイット muncul. Kata *fit* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /o/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /t/ sehingga membentuk huruf baru yaitu /to/. Penyematan fonem vokal /o/ pada akhir kata *fit* menyebabkan suku kata tersebut menjadi suku kata terbuka.

Kata *fit* yang kemudian menjadi kata *fitto* atau フイット kemudian mengalami perubahan mora. Mora yang dimiliki kata ini berjumlah 3 yakni, *fi-t-to* atau フイ-ツ-ト. Lalu, jumlah silabel dari kata *fitto* ada dua yakni, *fit-to* atau フイッ-ト.

Data 13

ターミナル [ta:minaru]	
Bahasa Jepang	ターミナル
Transkripsi Fonetis	[ta:minaru]
Bahasa Inggris	<i>terminal</i>
Transkripsi Fonetis	['tɜ:.mə.nəl]
Arti	terminal

Pada data 13 di atas, penyematan fonem vokal pada akhir kata dari kata *terminal* ['tɜ:.mə.nəl] menjadi kata

taaminaru atau ターミナル [ta:minaru] muncul. Kata *terminal* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan huruf vokal /u/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /r/, sehingga membentuk huruf baru yaitu /ru/. Penyematan fonem vokal /u/ pada akhir kata ini kemudian menjadi suku kata terbuka.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *terminal* yang kemudian menjadi *taaminaru* atau ターミナル [ta:minaru] mengalami perubahan mora. Kata ini memiliki 5 mora yakni, *ta-a-mi-na-ru* atau タ-ー-ミ-ナ-ル. Tanda /-/ juga dihitung sebagai satu mora karena merepresentasikan bunyi vokal panjang /a/. Lalu, jumlah silabel dari kata *taaminaru* atau ターミナル berjumlah tiga yakni, *taa-mi-naru* atau タ-ー-ミ-ナル.

Data 14

ロック [rokku]	
Bahasa Jepang	ロック
Transkripsi Fonetis	[rokku]
Bahasa Inggris	<i>rock</i>
Transkripsi Fonetis	[rɑ:k]
Arti	rock

Pada data 14 di atas, penyematan fonem vokal pada akhir kata dari kata *rock* [ra:k] menjadi kata *rokku* atau ロック [rokku] muncul. Kata *rock* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /u/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /k/, sehingga membentuk huruf baru yaitu /ku/. Penyematan fonem vokal /u/ dalam konsonan tersebut membuat suku kata tersebut menjadi suku kata terbuka.

Setelah menjadi *gairaigo*, kata *rock* yang kemudian menjadi *rokku* atau ロック [rokku] mengalami perubahan mora. Kata *rokku* memiliki 3 mora yakni, *ro-k-ku* atau ロ-ツ-ク. Lalu, jumlah silabel dari kata *rokku* ada 2 yakni, *rok-ku* atau ロ-ツ-ク.

Data 15

ソウル [souru]	
Bahasa Jepang	ソウル
Transkripsi Fonetis	[souru]
Bahasa Inggris	<i>soul</i>
Transkripsi Fonetis	[soul]
Arti	jiwa

Pada data 15 di atas, penyematan fonem vokal pada akhir kata dari kata *soul* [soul] menjadi kata *souru* atau ソウル [souru] muncul. Kata *soul* dalam bahasa Inggris yang diucapkan ke dalam bahasa Jepang mengalami penyematan berupa penambahan huruf vokal /u/ atau vokal /u/ yang disematkan di akhir kata tepatnya setelah konsonan /r/ sehingga menghasilkan huruf baru yaitu /ru/. Penyematan fonem vokal /u/ atau /u/ pada suku kata tertutup /r/ menyebabkan suku kata tersebut menjadi terbuka.

Kata *soul* yang kemudian menjadi *souru* atau atau ソウル [souru] mengalami perubahan mora. Kata *souru* memiliki 3 mora yakni, *so-u-ru* atau ソ-ウ-ル. Lalu, jumlah silabel dari kata ini ada 2 yakni, *sou-ru* atau ソウ-ル.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menemukan 15 data berupa *gairaigo* yang diperoleh dari 11 lagu karya grup band Higedan dalam album *Traveler*. Lima belas (15) data *gairaigo* yang mengalami

penyematan fonem vokal tersebut terbagi menjadi 3. Pertama, penyematan fonem vokal di awal kata sebanyak 5 data, yakni *furiidamu* atau (フリーダム), *adobanteeji* (アドバンテージ), *sutookaa* (ストーカー), *kurosuwaado* (クロスワード) dan *sutoorii* (ストーリー).

Kedua, penyematan fonem vokal di tengah kata sebanyak 2 data yakni, *iesutadai* (イエスタデイ) dan *kontooru* (コントロール). Ketiga, penyematan fonem vokal di akhir kata sebanyak 8 data. Kedelapan data tersebut yakni, *poketto* (ポケット), *patto* (パット), *binteeji* (ビンテージ), *endo* (エンド), *fitto* (フィット), *taaminaru* (ターミナル), *rokku* (ロック), dan *souru* (ソウル).

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, proses penyematan fonem vokal yang berada pada ke-15 data *gairaigo* di atas memiliki dampak bertambahnya jumlah mora pada setiap kata. Penambahan jumlah mora tersebut diakibatkan karena pengaruh penyematan vokal pada huruf konsonan, sehingga menjadi suku kata terbuka. Selain itu, faktor lainnya adalah pengaruh vokal

panjang dan pengaruh dobel konsonan yang juga terdapat dalam temuan data. Sebaliknya, dalam temuan data, jumlah silabel atau suku kata dalam *gairaigo* memiliki jumlah yang lebih kecil dari jumlah moranya. Terakhir, dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian tentang *gairaigo* dalam lagu bahasa Jepang tetap dilanjutkan. Namun, dalam pengembangannya, peneliti selanjutnya dapat membahas perubahan mora dan silabel dari *gairago* akibat pengaruh vokal panjang maupun dobel konsonan yang ada dalam bahasa Jepang.

Daftar Pustaka

- Bollen, David Hugh. 2018. *English Loanwords in The Teaching of English in Japan: A Case Study Analysis*. Queensland University of Technology. Melalui, <<https://eprints.qut.edu.au/122992/>> [Diakses pada 23/5/2023.]
- Helandri, A. N. D. A, et al. 2019. *Adaptasi Fonologis Gairaigo Yang Tercermin Dalam Novel Cake Uji No Spécialité*. Universitas Komputer Indonesia. Melalui, <<https://elibrary.unikom.ac.id/i>

- d/eprint/1099/> [Diakses pada 23/5/2023.]
- Hirayama, Manami. (2003). *Contrast in Japanese Vowels*. Toronto Working Papers in Linguistics, Vol. 20, 2003, pp. 115-132. Melalui, <<https://twpl.library.utoronto.ca/index.php/twpl/article/view/6234>> [Diakses pada 23/5/2023.]
- Inusah, Abdul-Razak & Edward Mahama. (2019). *The Phonological Structure of English Borrowed Words in Dagbani*. South African Journal of African Languages, Vol. 39, 2019, pp. 281-290. DOI:<https://doi.org/10.1080/02572117.2019.1672332>.
- Kania, F. D., Supriatnaningsih, R., dan Wardhana, C. K. (2018). *Analisis Gairaigo yang Terdapat dalam Media Cetak Yomiuri Shinbun*. Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching, Vol. 6, No. 1, 2018, pp. 25-29. DOI:<https://doi.org/10.15294/chie.v6i1.22579>
- Kawarazaki, Mikio dan Barbara Sugihara. 1984. *Nihongo: Kana: an Introduction to the Japanese Syllabary*. Tokyo: Japan Foundation.
- Kawarazaki, Mikio. 2000. *Pelajaran tentang Suku Kata Bahasa Jepang*. Terjemahan Tahei Wakamatsu dan Linda Roemsari Joezoer dari *Nihongo Kana Nyuumon* (2000). The Japan Foundation.
- Kubozono, Haruo. (2015). *Handbook of Japanese Phonetics and Phonology*. Berlin, Munchen, Boston: De Gruyter Mouton. DOI:<https://doi.org/10.1515/9781614511984>
- Maekawa, Kikuo. (2003). *Loanword Phonology: Japanese Adaptation of English Consonant Clusters*. Phonology, Vol. 20 No. 2, 2003, pp. 179-209.
- Makioka, Shogo dan Katsuo Tamaoka. (2009). *Japanese Mental Syllabary and Effects of Mora, Syllable, Bi-mora and Word Frequencies on Japanese Speech Production*. Language and Speech, Vol. 52 No. 1, 2009, pp. 79-112. DOI:<https://doi.org/10.1177/0023830908099884>
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa, Khoirotun dan Miftachul Amri. (2020). *Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要愛你》 (yīdìngyào àinǐ)*. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA, Vol. 3 No. 2, 2020, pp. 1-14. Melalui, <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002>>
- Official Hige Dandism. 2019. *Traveler* [CD]. Tokyo: Pony Canyon Inc.

Ozaki, Shizuko. 2015. *Notes on English Loanwords in Japanese : Major Sound Transformations*. Journal of Nagoya Bunri University, Vol. 15, 2015, pp. 29-40. DOI:https://doi.org/10.24609/nbukiyou.15.0_29

Rosdiana, Yusi, *et al.* 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2019. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan ke-3. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sugono, Dendy & Pusat Bahasa (Indonesia). 2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan ke-4. Bandung : Humaniora.

Tomoda, Takako. 2005. *Change in Script Usage in Japanese: A Longitudinal Study of Japanese Government White Papers on Labor*. Electronic Journal of Contemporary Japanese Studies. Melalui, <<https://japanesestudies.org.uk/articles/2005/Tomoda.html>> [Diakses pada 23/5/2023.]